

Pelatihan Teknologi Informasi Pemograman Web Pada Panti Asuhan Al Husna Malang Dalam Menghadapi Era Digital

Mochammad Junus^{*1}, Septriandi Wira Yoga², Galih Putra Riatma³, Rieke Adriati Wijayanti⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Jaringan Telekomunikasi Digital, Jurusan Elektro, Politeknik Negeri Malang

Jl. Soekarno Hatta 9 Malang 65141; telp/fax: 0341-404424/0341-404420

e-mail: ^{*1}mochammad.junus@polinema.ac.id, ²yoga.septriandi@polinema.ac.id, ³galih.putra@polinema.ac.id, ⁴riekeaw@polinema.ac.id

Abstrak

Panti asuhan merupakan sebuah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Tetapi pada kondisinya saat ini, banyak anak-anak dari panti asuhan yang belum terjangkau oleh pengetahuan teknologi karena sedikitnya ilmu yang diterima pada bidang tersebut. Salah satunya adalah Panti Asuhan Al Husna di Kabupaten Malang. Dalam hasil pengabdian yang dilakukan pada lokasi yang ditetapkan, peserta pria lebih baik dalam menyerap materi yang diberikan daripada peserta wanita baik dalam hal pelatihan pembuatan web yang dirancang pada pengabdian ini. Diharapkan setelah pelatihan ini para anak-anak di Panti Asuhan Al Husna Kabupaten Malang mampu ikut bersaing secara global melalui media website.

Kata kunci—teknologi, pelatihan, online

1. PENDAHULUAN

Kementerian Sosial Republik Indonesia pernah menjelaskan sejatinya panti asuhan merupakan sebuah lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Berdasarkan penjelasan yang di atas memiliki inti bahwa anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan merupakan bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam bidang pembangunan nasional dan keamanan nasional. Selaras dengan pendapat yang pernah menulis artikel [1] tentang pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan

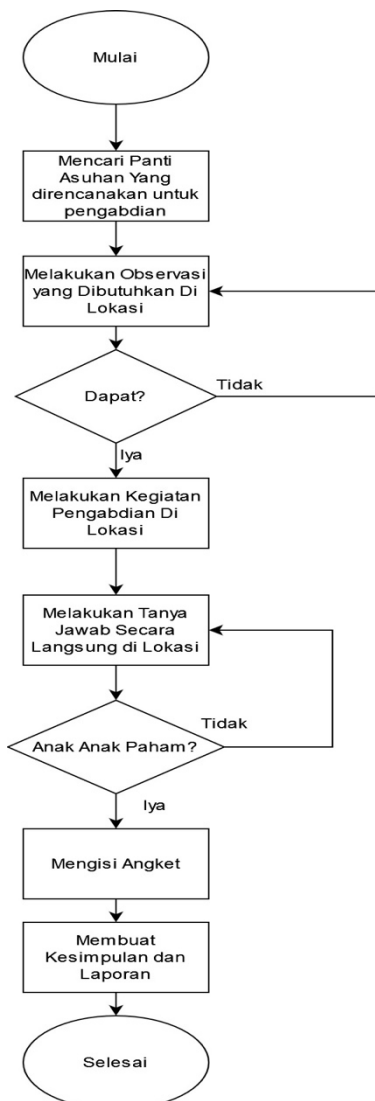
kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Menurut peneliti upaya pemberdayaan anak di panti asuhan yang sesuai dan menjawab kebutuhan saat ini adalah melalui pelatihan teknologi informasi, sebab Indonesia ke depan akan memasuki dalam era Revolusi industri 4.0 [2], hal ini diutarakan pada Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, serta Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perijinan Berusaha secara Elektronik. Ini sejumlah langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghadapi era Industri 4.0, dimana di era revolusi digital segala pelayanan usaha dan jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pihak swasta akan memanfaatkan teknologi berbasis internet yang hanya dibisa diakses melalui komputer/laptop dan HP berbasis android [3]. Sehingga masyarakat dituntut untuk menguasai teknologi informasi dalam menghadapi era revolusi digital agar tidak tertinggal. Oleh karena itu akan dilakukan pengabdian dalam metode upaya pemberdayaan anak di Panti Asuhan Al Husna Perum Pondok Lestari Indah, Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Kabupaten

Malang melalui Pelatihan Teknologi Informasi agar mampu bersaing dan mendapatkan ilmu yang layak sehingga mampu bersaing ditingkat global dan menjadi penerus bangsa yang mampu berkompetisi dikemudian hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian pada tahun ini akan dilakukan secara daring dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan secara luring. Adapun teknologi informasi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah pemanfaatan media website untuk melakukan publikasi barang maupun informasi dalam dunia digital [4]. Kemudian dilanjutkan cara melakukan jualan online dengan tujuan mampu mengikuti dan berpartisipasi dalam revolusi industri 4.0 melalu platform jualbeli yang ada di dunia digital [5]. Untuk alur kegiatan digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada Gambar 1 untuk memaksimalkan kegiatan diatas adalah observasi, tanya jawab dan praktek. Observasi disini adalah pelaksana kegiatan pengabdian mengamati secara langsung peserta kegiatan dalam proses pelatihan teknologi informasi yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab, dimana metode bertujuan untuk menguji tingkat kepaahaman dari peserta akan materi yang diberikan oleh penyaji. Metode terakhir untuk pemantapan adalah praktik dimana peserta disuruh mempraktikan langsung materi pelatihan teknologi informasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan sukses dan bermanfaat bagi peserta di Panti Asuhan Al Husna Malang [6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menunjukkan hasil dari pelatihan via daring yang dilakukan pada Panti Asuhan Al Husna Malang. Pada Gambar 2 menunjukkan proses kegiatan yang dilakukan secara daring. Sedangkan Gambar 3 menunjukkan secara luring di lokasi pengabdian.

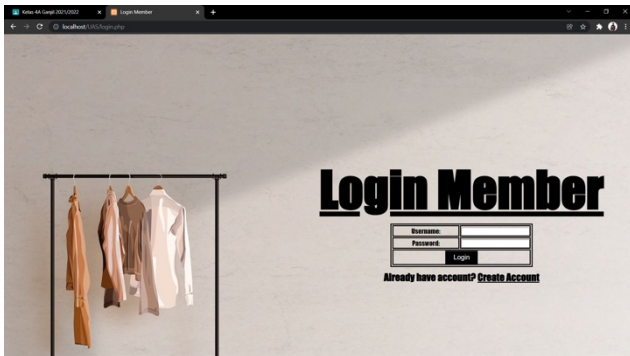


Gambar 2. Pelatihan secara luring hari pertama

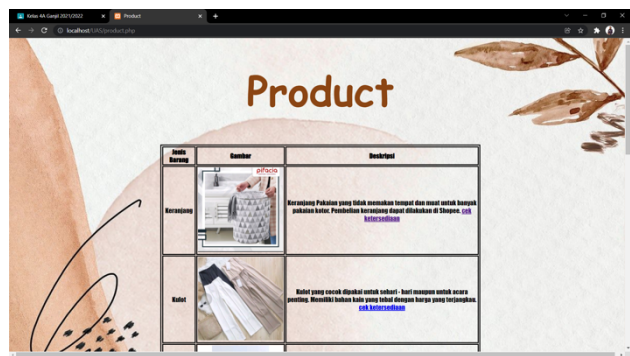


Gambar 3. Pelatihan secara luring hari kedua

Dan pada Gambar 4 dan 5 menunjukkan sampel pelatihan yang dilakukan secara daring.



Gambar 4. Salah satu contoh hasil pembuatan web bagian login



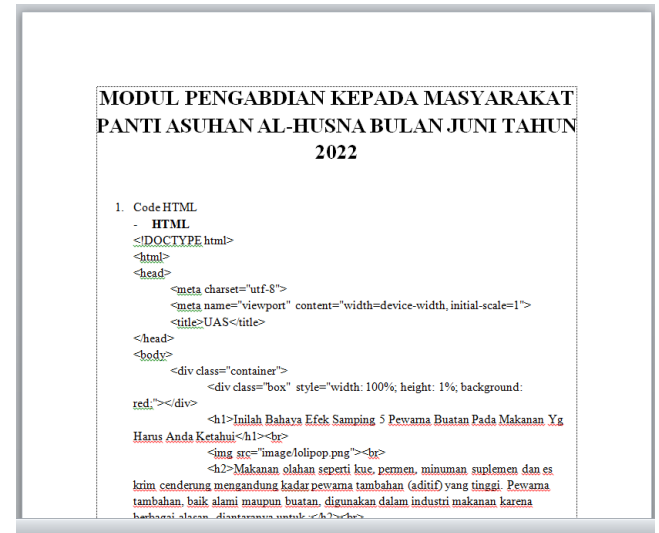
Gambar 5. Salah satu tampilan web untuk produk.

Pada Gambar 4 menjelaskan bagaimana cara mendaftarkan email pada *google* sehingga email tersebut bisa digunakan dalam kegiatan yang berbasis online kedepannya. Baik untuk pembuatan website dan untuk publikasi kegiatan jual beli berbasis website yang akan diajarkan dalam pengabdian ini.

Pada Gambar 5 adalah salah satu cuplikan proses pemanfaatan drive yaitu membuat tampilan jualbeli paa website. Selain membuat tampilan untuk website yang dibuat, pada pengabdian ini juga akan diajarkan bagaimana menambahkan fitur pada website. Berikutnya adalah salah satu cuplikan proses pembuatan website pada proses pengkodean yang akan ditunjukkan pada Gambar 6.

Pada Gambar 6 menampilkan salah satu proses pembuatan website menggunakan Bahasa program *javascript*. Dalam proses pengajaran Bahasa program yang digunakan pada website membutuhkan langkah dan waktu yang cukup Panjang. Untuk mempermudah dalam pelatihan bagian ini digunakan beberapa template yang sudah ada sebelumnya sehingga para peserta tinggal merubah beberapa tulisan program yang diperlukan untuk diganti. Dalam pelatihan ini menggunakan dua template yaitu

website penjualan baju dan website penjualan jasa atau tenaga pendukung.



Gambar 6. Modul Pelatihan yang dibuat

Tabel 1 Hasil Kegiatan yang dilakukan

| No. | Waktu | Kegiatan | Keberhasilan | |
|-----|--------|----------------------|--------------|--------|
| | | | Pria | Wanita |
| 1 | 1 Hari | Pengajaran Materi I | 100% | 95% |
| 2 | 1 Hari | Pengajaran Materi II | 100% | 94% |
| 3 | 2 Hari | Pembuatan Website I | 95% | 90% |
| 4 | 2 Hari | Pembuatan Website II | 93% | 82% |

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada 1 hari pertama tingkat keberhasilan pria lebih besar keberhasilan pemahaman dari pada wanita. Hal ini didapat ketika disuruh mengulang kembali apa yang sudah didemokan seluruh peserta pria mampu melakukan kembali sebanyak 100 persen sedangkan peserta wanita hanya 95 persen. Sedangkan pada 1 hari tema berikutnya untuk peserta pria memiliki nilai keberhasilan 100 persen sedangkan pada peserta wanita memelikkik tingkat keberhasilan 94 persen. Pada hari yang kedua tema ke 3 untuk peserta pria berhasil mengikuti dengan baik kegiatan dengan tingkat keberhasilan 98 persen dalam pengerjaan ulang sedangkan peserta wanita memiliki tingkat keberhasilan 90 persen. Untuk tema terakhir tingkat keberhasilan peserta pria adalah 93 persen sedangkan peserta wanita memiliki tingkat keberhasilan 82 persen. Dari 4 tema yang dilakukan dalam pelatihan

yang dilakukan, pihak peserta pria memiliki tingkat keberhasilan lebih baik dengan rata-rata 97 persen sedangkan peserta wanita dengan rata-rata 90.25 persen.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari data di atas adalah kegiatan pengabdian dengan metode pelatihan selama 2 hari di Panti Asuhan Al Husna Malang dapat dilakukan dengan baik. Untuk penyerapan materi oleh peserta pria lebih baik dari peserta wanita dimanta rata-rata yang didapatkan peserta pria adalah 97 persen, sedangkan rata-rata yang didapatkan peserta wanita adalah dibawah 90.25 persen pada Panti Asuhan Al Husna Malang.

5. SARAN

Untuk kedepannya bisa diberikan pelatihan yang lebih banyak lagi dalam bidang teknologi dikarenakan masih kurangnya pengetahuan teknologi dilokasi panti asuhan ini. Bisa juga menambahkan pelatihan teknologi di panti asuhan lain untuk membantu peningkatan kemampuan teknologi oleh anak-anak panti asuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA Politeknik Negeri Malang 2021 yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hayati & Suparjan. 2017. Kemitraan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam program CSR batik Cap Pewarna Alamai di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban. Sosiologi USK Volume : 11 Nomor 1, 43-50.
- [2] Prayitno, B., 2018, Reformasi Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0. Diambil kembali dari LAN RI: <http://lan.go.id/id/berita-lan/reformasi-birokrasi-dan-revolusi-industri-4-0>.
- [3] Setiawan, A. B. 2017. Kebijakan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Mendorong Pembentukan Model Bisnis Masa Depan. Jurnal Pekommas, 193-204.
- [4] Marijan, M., Nurajizah, S. 2019. Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web pada

SD Islam Luqmanul Hakim Bekasi, *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, vol VI, no 1, hal. 71-78

- [5] Auliani, & Annisa, P., 2019, AI, IoT, dan Tantangan Sektor Logistik di Era Revolusi Industri 4.0. Kompas.com, <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/11/114445026/ai-iot-dan-tantangan-sektor-logistik-di-era-revolusi-industri-40?page=all>, diakses tgl 22 Agustus 2019.
- [6] Sugiono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.